

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era global saat ini, informasi dengan mudah didapatkan dari berbagai sumber dan cara, salah satu cara memperoleh informasi adalah dengan membaca. Dengan membaca seseorang dapat mengukur dirinya sendiri tentang sejauh mana pengetahuan mereka, seseorang akan menyadari manfaat dari membaca ketika sudah menemukan hal baru yang belum diketahui sebelumnya.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik tentang Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Provinsi, DKI Jakarta mencapai angka 99.72 % tingkat AMH pada tahun 2018. Tingginya angka tersebut mengartikan bahwa penduduk usia lebih dari 15 tahun di Jakarta yang notabene penduduk usia sekolah juga di dalamnya sudah mengantongi persyaratan utama untuk mengembangkan budaya literasi mereka. Jika tingkat kemelekhurufan penduduk dalam kondisi yang sangat baik, artinya penduduk telah siap untuk meningkatkan manfaat dari kemelekhurufan tersebut, dari yang tadinya bisa membaca, menjadi masyarakat yang gemar membaca.

Provinsi	Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi (Persen)				
	2014	2015	2016	2017	2018
ACEH	97.42	97.63	97.74	97.94	98.03
SUMATERA UTARA	98.57	98.68	98.88	98.89	99.07
SUMATERA BARAT	98.44	98.56	98.81	98.85	99.07
RIAU	98.75	98.87	99.07	99.17	99.2
JAMBI	97.77	97.84	98.01	98.09	98.15
SUMATERA SELATAN	98.14	98.22	98.46	98.54	98.66
BENGKULU	97.52	97.63	97.75	97.9	97.91
LAMPUNG	96.54	96.67	96.78	96.89	96.93
KEP. BANGKA BELITUNG	97.6	97.63	97.66	97.79	97.76
KEP. RIAU	98.71	98.79	98.84	98.83	98.87
DKI JAKARTA	99.54	99.59	99.64	99.67	99.72
JAWA BARAT	97.96	98.01	98.22	98.23	98.48
JAWA TENGAH	92.98	93.12	93.3	93.39	93.45
DI YOGYAKARTA	94.44	94.5	94.59	94.64	94.83
JAWA TIMUR	91.36	91.47	91.59	91.82	91.85
BANTEN	97.24	97.37	97.55	97.57	97.62
BALI	92.56	92.77	92.82	92.9	92.98
NUSA TENGGARA BARAT	86.96	86.97	87.06	87.14	87.42

**Gambar 1.1 Persentase Angka Melek Huruf (AMH) DKI Jakarta**

Indonesia saat ini sedang meningkatkan mutu pendidikannya di berbagai jenjang dan bidang, mulai dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Diterapkannya kurikulum 2013 yang baru merupakan langkah awal perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Mengingat bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu strategi dasar dalam pembangunan karakter bangsa, nilai-nilai pancasila perlu diimplementasikan dalam membangun karakter bangsa tersebut.

Salah satu karakter yang diterapkan di persekolahan adalah karakter Gemar Membaca, yakni dengan cara mengembangkan kebiasaan membaca berbagai informasi dengan menyiapkan waktu khusus dengan tanpa paksaan. Menyadari bahwasanya manfaat membaca hanya dapat dirasakan oleh pribadi masing-masing individu. Seseorang yang kurang membaca akan kesulitan memahami isu-isu yang tengah terjadi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 111 pada 20 November 2019, peneliti menemukan banyak factor yang membuat Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 111 belum optimal. Diantaranya adalah faktor internal peserta didik yang masih belum memiliki minat dan niat yang baik untuk membaca buku.

SMA Negeri 111 Jakarta adalah salah satu sekolah yang menerapkan variasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan cara peserta didik membaca di kelas sebelum pembelajaran harian dimulai dengan ditemani dan diawasi oleh guru. Pada saat pelaksanaan, peneliti menemukan masih banyak peserta didik yang kurang antusias dengan kegiatan membaca , peserta didik yang kurang antusias justru melakukan aktivitas lain saat pembiasaan membaca sedang berlangsung. Sementara peran guru dalam kegiatan tersebut bervariasi, berdasarkan Wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa warga sekolah diantaranya Guru dan peserta didik, peran guru saat kegiatan berlangsung adalah mengawasi peserta didik, dan mengikuti pembiasaan baca dalam kegiatan GLS.

Pada saat kegiatan GLS selesai, guru memberikan motivasi tentang pentingnya kesadaran membaca buku. Selain itu, setiap akhir minggu tepatnya hari jumat peserta didik menyerahkan laporan bacaan mingguan yang berisi buku apa saja yang sudah dibaca , berapa halaman yang sudah diselesaikan dan manfaat apa yang didapat dalam buku yang dibaca.

Kegiatan membaca menjadi hal yang sangat penting karena terlepas dari jenis bacaan apapun, tetap akan memberikan ilmu baru bagi pembacanya.

Pada gerakan literasi sekolah di SMA N 111 , mayoritas peserta didiknya membaca bacaan fiksi, dan yang lain membaca bacaan non-fiksi. Baik bacaan fiksi maupun non-fiksi akan tetap menjadi sumber belajar bagi siswa, mengingat dalam sumber bacaan tersebut selalu terdapat nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran bagi siswa.

Beberapa penelitian yang relevan menghasilkan data yang cukup signifikan terkait dengan peran guru dalam kegiatan GLS. Penelitian pertama dilakukan oleh Nurlaila Hafidz Hakiki, dkk pada tahun 2019 dengan judul

Pengaruh Minat baca, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi tahun angkatan 2014-2016 oleh Dhenise Kusuma dkk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan positif minat baca, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersamaan terhadap prestasi belajar, kontribusi pengaruh variabel minat baca , motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya adalah 61.9%

Penelitian kedua dilakukan Amin Kiswoyowati tentang pengaruh motivasi belajar dan kegiatan belajar siswa terhadap kecakapan hidup siswa. Hasil penelitiannya adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kecakapan hidup siswa, implikasinya adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa maka diperlukan peningkatan motivasi belajar siswa dan kegiatan belajar siswa.

Sementara, hal yang peneliti temukan di SMA N 111 Jakarta, bahwasanya pembiasaan membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah tidak menggambarkan adanya pengaruh dalam peningkatan minat baca siswa..

Dalam kesempatan yang lain, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa di sekolah tersebut, dari hasil wawancara peneliti dengan siswa didapatkan informasi baru yaitu tentang buku bacaan yang mereka pilih bukan hanya terbatas pada bacaan-bacaan yang ringan, namun bacaan-bacaan tentang wawasan kebangsaan, lantas menjadi salah satu pilihan bacaan mereka. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengolah informasi itu lebih jauh. Ketertarikan seseorang terhadap membaca tidak dapat hanya dilihat dari segi antusiasme mereka saat membaca pada kegiatan GLS, namun diluar jam-jam tersebut perlu dilihat lebih jauh bagaimana antusiasme mereka untuk membaca.

Berdasarkan uraian diatas dan berdasarkan data yang ditemukan peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Baca Siswa tentang *Civic Knowledge*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Gerakan literasi sekolah belum mampu memunculkan perubahan antusiasme membaca pada siswa SMA N 111 Jakarta

2. Kurangnya motivasi internal siswa dalam hal ini motivasi belajar menjadikan minat baca siswa tentang *civic knowledge* SMAN 111 Jakarta kurang.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan minat baca tentang *civic knowledge* di SMA N 111 Jakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka dapat ditentukan tujuan penelitiannya sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi belajar dengan minat baca siswa tentang *civic knowledge* di SMAN 111 Jakarta

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini sebagai salah satu upaya pengembangan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di dalam Sekolah (*Civic School*).

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran pada sekolah terutama peserta didik tentang pentingnya membaca dan bagaimana motivasi mereka dalam belajar berpengaruh tidak hanya pada output yang berupa angka, tetapi juga pada nilai-nilai kehidupan yang ada.



b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi peneliti tentang pentingnya memberi motivasi untuk peserta didik sebagai seorang guru PPKn nantinya.

